

Pengaruh Kecukupan Modal, Perputaran Kas, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Bangli, Bali

¹ I Dewa Made Arik Permana Putra, ² I Gede Cahyadi Putra, ³ Ida Bagus Ngurah,
⁴ Ida Ayu Nyoman Yulastuti

^{1, 2, 3, 4} Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

¹ dewaarik@unmas.ac.id; ² gdcahyadi@unmas.ac.id; ³ gusngurah1988@unmas.ac.id;
⁴ ia.yulastuti@unmas.ac.id

Abstract

This study aims to examine and analyze the influence of capital adequacy, cash turnover, credit risk, liquidity, and the number of credit customers on the profitability of Village Credit Institutions in Bangli Regency. The research population consists of Village Credit Institutions in Bangli Regency. The sample used in this study consisted of 153, determined based on the purposive sampling method. The analysis technique used was multiple linear regression analysis. The research results obtained show that capital adequacy has a positive and significant effect on profitability. Cash turnover does not have a significant effect on profitability. Credit risk has a negative and significant effect on profitability. Liquidity does not have a significant effect on profitability. The number of credit customers has a negative and significant effect on profitability.

Keywords: Capital Adequacy; Cash Turnover; Credit Risk; Liquidity; Number of Credit Customers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecukupan modal, perputaran kas, risiko kredit, likuiditas, dan jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Bangli. Populasi penelitian ini mencakup seluruh Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Bangli. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 153 unit, yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jumlah nasabah kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Kecukupan Modal; Perputaran Kas; Risiko Kredit; Likuiditas; Jumlah Nasabah Kredit.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Indonesia semakin tahun, semakin meningkat. Tidak hanya pada daerah perkotaan, tetapi juga pada daerah pedesaan. Pertumbuhan perekonomian nyatanya tidak terlepas dari para pelaku ekonomi salah satunya yaitu lembaga keuangan. Bertumbuhnya dan berhasilnya suatu perekonomian di daerah pedesaan itu tidak lepas dari para pelaku ekonomi yang tinggal di desa tersebut.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017, LPD adalah lembaga keuangan milik desa pakraman yang beroperasi di lingkungan desa pakraman dan untuk krama desa. LPD yang didirikan di desa bertujuan untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui kegiatan tabungan, siklus keuangan, dan peredaran uang. LPD memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek saat melaksanakan kegiatannya. Tujuan jangka panjang adalah mempertahankan keberlangsungan LPD, dan tujuan jangka pendek adalah mendapatkan laba. Besar kecilnya laba LPD dapat dilihat dari

kemampuannya dalam mengelola dan mengatur faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat memberikan kontribusi pada profitabilitas.

Menurut Kasmir (2017:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada periode tertentu. Semakin tinggi ROA suatu LPD, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai LPD tersebut dan semakin baik pula posisi LPD tersebut dari segi penggunaan aset. Terlepas dari tingginya tingkat ROA yang didapatkan untuk meningkatkan keuntungan, LPD di Kabupaten Bangli terus mengalami penurunan ROA. Apabila suatu lembaga mengalami penurunan ROA dapat dikatakan bahwa lembaga keuangan tersebut berada dalam kondisi yang tidak baik. Berikut ini merupakan perkembangan ROA pada LPD per-Kecamatan di Kabupaten Bangli pada tahun 2021-2023.

Tabel 1. Perkembangan ROA LPD di Kabupaten Bangli

No.	Kecamatan	Tahun		
		2021	2022	2023
1.	Bangli	3,11%	3.01%	2,82%
2.	Kintamani	2,96%	2,88%	2,57%
3.	Susut	2,31%	2,40%	2,09%
4.	Tembuku	2.76%	2,75%	2,44%

Sumber: Data LPLPD Kabupaten Bangli yang telah diolah 2025.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa LPD Kecamatan Bangli, Kecamatan Kintamani, dan Kecamatan Tembuku terus mengalami penurunan ROA. Sedangkan LPD di Kecamatan Susut sempat mengalami kenaikan sebesar 0,09% pada tahun 2022, namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 0,31%. Fenomena ini menunjukkan bahwa penurunan ROA pada LPD di Kabupaten Bangli dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD), di antaranya yaitu kecukupan modal, perputaran kas, risiko kredit, likuiditas, dan jumlah nasabah kredit.

Kecukupan modal merupakan kemampuan LPD dalam permodalan yang ada untuk menutup jika kemungkinan LPD mengalami kerugian di dalam sistem perkreditan. Kecukupan modal LPD dapat diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) yang merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh LPD. Semakin Tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva di perusahaan tersebut dan perusahaan tersebut dinyatakan sanggup untuk membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Swandewi, dkk (2021), Saputri, dkk (2021) dan Dewi, dkk (2022) mengatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Kessek, dkk (2024) mengatakan bahwa Kecukupan modal tersebut berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pratama, dkk (2021) mengatakan bahwa Kecukupan Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Faktor selanjutnya adalah perputaran kas. Menurut Kasmir (2015:140-141) perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Efisiensinya suatu kas dalam perusahaan dapat dilihat dari baiknya pengelolaan manajemen kas, dimana semakin besar nilai kas yang dimiliki maka efisien perputaran kas semakin rendah karena terlalu banyak kas masih menganggur. Namun apabila efisiensi perputaran kasnya baik, maka semakin cepat perputaran kas yang terjadi. Hal ini dapat memengaruhi kredit yang disalurkan sehingga semakin banyak laba yang bisa didapat dari bunga kredit yang diberikan. Sejalan dengan penelitian Lilis, dkk (2021), Jaya dan Cipta (2021) menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun menurut Swandewi, dkk (2021) dan Saputri, dkk (2021) menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Supriono (2022) menemukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi profitabilitas adalah risiko kredit. Risiko kredit menurut Siamat (2004: 92), merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah

mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari lembaga keuangan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan LPD dalam meminimalkan kredit bermasalah atau risiko kredit yang dihadapi. Penelitian yang dilakukan Nartaresa (2021), Dewi (2021) dan Putri, dkk (2022) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Aztari dan Idayanti (2023) mengatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Adnyana dan Cipta (2023) yang menemukan bahwa *Non performing loan* memberi pengaruh positif signifikan bagi *return on asset*.

Selain itu, likuiditas juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas. Menurut Wiagustini (2014: 99), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pinjaman yang diberikan dibandingkan dana yang diterima dari masyarakat berupa tabungan dan deposito, mengingat kegiatan utama LPD yaitu menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman (Putri & Mustanda, 2019). Yang berarti semakin tinggi likuiditas maka semakin banyak kredit atau pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat, sehingga itu akan menyebabkan profitabilitas LPD meningkat. Penelitian yang dilakukan Artini, dkk (2021), Putri, dkk (2022) serta Damayanti dan Susila (2022) menyatakan Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Miswanto, dkk (2022) dan Anggraini, dkk (2022) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor yang terakhir yaitu jumlah nasabah kredit. Kasmir (2005:208) menyatakan bahwa transaksi yang dilakukan oleh nasabah kredit merupakan sumber pendapatan lembaga keuangan yang utama. Peningkatan dan penurunan nasabah kredit dapat dilihat melalui pertumbuhan nasabah kredit itu sendiri. Semakin banyak nasabah kredit yang dimiliki oleh LPD, maka semakin banyak pula pendapatan yang didapat dalam bentuk bunga kredit sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Susila (2020), Artini, dkk (2021) serta Suanda dan Susila (2022) mengatakan bahwa Jumlah nasabah kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Asriani, dkk (2019) menemukan jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas bahwa terdapat LPD di masing-masing Kecamatan mengalami penurunan ROA berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali pengaruh Kecukupan Modal, Perputaran Kas, Risiko Kredit, Likuiditas dan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Bangli.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) ini dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini memiliki prinsip utama, yaitu menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak pemberi wewenang (*prinsipal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agen*). Teori ini mencoba menjelaskan adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Di sini, masalah yang mungkin terjadi ketika mencapai kesepakatan tujuan adalah pengurus atau *agen*, pasti akan menginginkan tingkat pengembalian yang paling tinggi dari nasabah (*prinsipal*) dalam pemberian kredit. Sementara pelanggan kadang-kadang tidak memenuhi kewajiban mereka kepada pengurus LPD sesuai dengan perjanjian, hal ini tentu saja akan berdampak pada pencapaian profitabilitas LPD. Oleh karena itu, hal ini harus dicegah agar tidak menghambat kemajuan perusahaan di masa mendatang. Pengurus juga harus melaporkan kegiatan LPD dalam bentuk laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas setiap periode kepada masyarakat desa pakraman melalui paruman desa serta kepada LPLPD selaku badan pembina dan badan evaluasi untuk memastikan bahwa pengurus LPD akan melakukan pekerjaan mereka dengan baik di masa depan demi kepentingan masyarakat desa pakraman.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Kecukupan modal menjadi salah satu faktor dalam keberlangsungan suatu Lembaga Perkreditan Desa, mencakup pengontrolan risiko-risiko yang timbul pada kredit maupun aktiva. Oleh karena itu semakin besar modal yang dimiliki oleh LPD, maka semakin mendukung kegiatan operasional LPD sehingga akan semakin banyak laba yang bisa didapatkan dari pendapatan bunga. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Valentina, dkk (2020), Swandewi, dkk (2021), Saputri, dkk (2021), Likita dan Arsana (2022) menyatakan bahwa semakin besar tingkat kecukupan modal maka keuntungan yang diperoleh lembaga keuangan akan meningkat. Begitupun yang dilakukan oleh Putri, dkk (2022), serta Dinayanti dan Adiputra (2022) menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:140-141) perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Efisiensnya suatu kas dalam perusahaan dapat dilihat dari baiknya pengelolaan manajemen kas, dimana semakin besar nilai kas yang dimiliki maka efisien perputaran kas semakin baik pula. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas pada LPD. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Ningsih dan Meitriana (2023) mengatakan semakin tinggi perputaran kas, maka kas yang masuk kembali melalui penjualan dapat dipakai guna mendanai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu penelitian dari Wiliada, dkk (2022), Jodi dan Fridayana (2023), Dharmayanti dan Susila (2022), Lilis, dkk (2021), Krisniari, dkk (2021), serta Jaya dan Cipta (2021) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H_2 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Risiko kredit menurut Siamat (2004: 92), merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari lembaga keuangan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan LPD dalam meminimalkan kredit bermasalah atau risiko kredit yang dihadapi. Semakin besar risiko kredit yang terjadi atau semakin banyak kredit bermasalah, maka dapat menghambat pertumbuhan profitabilitas. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti dan Susila (2022) mengatakan bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh terhadap pendapatan dari lembaga keuangan sehingga dengan pengaruh tersebut jumlah laba yang akan didapatkan akan menjadi berkurang. Selain itu dari Krisniari, dkk (2021), Putri, dkk (2022), Paramita dan Putra (2024), Febiyanti (2022), serta Widari, dkk (2021) mengatakan bahwa risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H_3 : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas LPD diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang merupakan komposisi perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang digunakan. Tinggi rendahnya LDR pada LPD menunjukkan seberapa besar penyaluran kredit yang diberikan. Yang berarti semakin tinggi likuiditas maka semakin banyak kredit yang disalurkan. Semakin tinggi pendapatan bunga yang didapatkan, maka profitabilitas LPD akan meningkat. Penelitian sebelumnya dari Adnyana dan Cipta (2023) menyatakan loan to deposit ratio berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset. Selain itu Putri, dkk (2022), Damayanti dan Susila (2022), Artini, dkk (2021), serta Puspaningrum dan Diantini (2023) mengatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H_4 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas

Nasabah kredit merupakan sumber pendapatan utama dari LPD. Semakin banyak nasabah kredit yang dimiliki oleh LPD, maka semakin banyak pula pendapatan yang didapat dalam bentuk bunga kredit sehingga hal itu dapat meningkatkan profitabilitas. Dimana Penelitian sebelumnya dari Jaya dan Cipta (2021), Artini, dkk (2021), Wirawan dan Yudiaatmaja (2023), Suanda dan Susila (2022), serta Dinayanti dan Adiputra (2022) mengatakan bahwa jumlah nasabah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on assets. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H_5 : Jumlah nasabah kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Bangli melalui Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa yang terdaftar di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Bangli yang berjumlah 159 LPD. Penentuan jumlah sampel menggunakan *metode purposive sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 153 LPD. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:193) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan LPD di Kabupaten Bangli periode tahun 2021-2023.

Menurut Kasmir (2017:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada periode tertentu. Libby (2008:710) mengatakan, rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA) yang merupakan perbandingan laba dan total asset. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) mendefinisikan kecukupan modal sebagai kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank untuk mengawasi, mengukur, mengidentifikasi, dan mengontrol risiko yang muncul, yang dapat berdampak pada jumlah modal bank. Kecukupan modal pada Lembaga Perkreditan Desa dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Rumus untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Menurut peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017, LPD harus memenuhi kecukupan modal minimum 12% (dua belas persen) dari ATMR. Untuk perhitungan ATMR, derajat risiko setiap pos aktiva ditentukan sebagai berikut.

- kas 0% (nol persen);
- antar Bank Aktiva 20% (dua puluh persen);
- antar Bank Aktiva pada kondisi Macet 100% (seratus persen);
- pinjaman yang diberikan 100% (seratus persen);
- aktiva tetap dan inventaris 100% (seratus persen); dan
- aktiva lain/ rupa-rupa aktiva 100% (seratus persen).

Kasmir (2015) menyatakan bahwa, perputaran kas yaitu kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu. Perputaran kas bisa dihitung dengan membagi pendapatan dengan rata-rata kas. Rumus menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Risiko kredit menurut Siamat (2004: 92), merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari lembaga keuangan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit. Rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Wiagustini (2014: 99), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Likuiditas dapat diukur menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR) yang merupakan komposisi perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang digunakan, baik modal sendiri maupun dana masyarakat yang dihimpun (Kasmir, 2017:225). Rumus untuk mengukur LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga + Modal Inti}} \times 100\%$$

Kasmir (2005:208) menyatakan bahwa transaksi yang dilakukan oleh nasabah kredit merupakan sumber pendapatan lembaga keuangan yang utama. Pengukuran yang digunakan dalam menentukan tingkat jumlah nasabah kredit adalah dengan melihat pertumbuhan jumlah nasabah kredit dari tahun ketahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	459	-.0002	.3380	.036795	.0344439
CAR	459	.0455	3.7610	.402737	.3001440
CTR	459	.0005	720.4048	12.118299	46.6841052
NPL	459	.0000	1.0000	.069438	.1516186
LDR	459	.0034	132.4759	1.912381	6.5876695
JNK	459	7.00	2453.00	258.3181	302.10595
Valid N (listwise)	459				

Sumber: Data diolah (2025).

1) Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Apabila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kecukupan Modal (CAR)	0,966	1.035
Perputaran Kas (CTR)	0,997	1.003
Risiko Kredit (NPL)	0,936	1.068
Likuiditas (LDR)	0,996	1.004
Jumlah Nasabah Kredit (JNK)	0,908	1.102

Pada tabel 3 didapat bahwa nilai *tolerance* dari kecukupan modal, perputaran kas, risiko kredit, likuiditas, jumlah nasabah kredit > 0,10 dan nilai VIF ≤ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.736	.572		1.288	.199
	CAR	-.672	.944	-.034	-.712	.477
	CTR	.002	.006	.018	.383	.702
	NPL	-.638	1.899	-.016	-.336	.737
	LDR	.006	.042	.007	.141	.888
	JNK	.000	.001	-.010	-.195	.845
a. Dependent Variable: ABRES						

Hasil uji heteroskedastisitas dari tabel 4, menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal, perputaran kas, risiko kredit, likuiditas dan jumlah nasabah kredit masing – masing memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang dibuat dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara Residual periode t dengan Residual periode t-1. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan metode Durbin Watson (Dw Test). Jika nilai Dw Test sudah ada maka nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95 persen

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai	Kesimpulan
Du	1.864	Rumus: $d_u < d_w < (4 - d_u)$ $1.864 < 1.897 < 2.136$
Dw	1.897	

Berdasarkan tabel 5, terlihat hasil uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW-test)* diperoleh nilai sebesar 1,897 dengan jumlah variabel bebas 5 dan N=459, maka nilai dU= 1,864 dan dL=1,829. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	0,030	9,732	0,001
Kecukupan Modal (CAR)	0,033	6,580	0,001
Perputaran Kas (CTR)	5,998	1,885	0,060
Risiko Kredit (NPL)	-0,039	-3,901	0,001
Likuiditas (LDR)	0,000	-0,858	0,391
Jumlah Nasabah Kredit (JNK)	-1,465	-2,842	0,005
Adjusted R ²			
		0,150	
F hitung			
		17,209	
Sig. F			
		0,001	

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 6, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 CTR + \beta_3 NPL + \beta_4 LDR + \beta_5 JN + e$$

$$ROA = 0,030 + 0,033CAR + 5,5998CTR - 0,039NPL + 0,000LDR - 1,465JNK$$

Uji Kelayakan Model

Uji t

Hasil uji t menunjukkan:

1. Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,580 serta nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kabupaten Bangli, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,885 serta nilai signifikan sebesar $0,060 > 0,05$, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kabupaten Bangli, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.
3. Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,901 serta nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kabupaten Bangli, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.
4. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,858 serta nilai signifikan sebesar $0,391 > 0,05$, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kabupaten Bangli, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak.
5. Pengaruh jumlah nasabah kredit terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,842 serta nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah nasabah kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada LPD di Kabupaten Bangli, sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak.

Uji F

Hasil uji F seperti pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 17,209 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel kecukupan modal, perputaran kas, risiko kredit, likuiditas, serta jumlah nasabah kredit secara simultan terhadap tingkat profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Bangli.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui nilai Adjusted R^2 sebesar 0,150 atau sebesar 15%. Artinya bahwa variasi dari Y yaitu profitabilitas mampu dijelaskan sebesar 15% oleh variabel kecukupan modal, perputaran kas, risiko kredit, likuiditas, dan jumlah nasabah kredit. Sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sektor keuangan, terutama dalam LPD, tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh terhadap besarnya profitabilitas; ini merupakan salah satu komponen yang paling penting. LPD dengan modal yang cukup besar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar seiring dengan tingkat kecukupan modal, LPD dapat membiayai operasional LPD karena dengan memiliki lebih banyak modal, LPD dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien, yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2020), Swandewi, dkk (2021), Saputri, dkk (2021), Likita dan Arsana (2022), dan Putri (2022) yang menyatakan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas tidak menentukan seberapa besar pendapatan yang diterima oleh LPD. Hal ini dikarenakan ada banyak kas di LPD, yang menunjukkan penggunaan kas yang tidak efektif, sehingga menyebabkan LPD tidak dapat memperoleh laba yang besar. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh besarnya kas yang tidak sebanding dengan tingkat perputaran kas, sehingga perputaran kas yang tidak efektif menghambat profitabilitas yang akan dicapai oleh LPD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swandewi. Dkk (2021), Saputri (2021), Likita dan Arsana (2022) dan Dewi, dkk (2022) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit (NPL) yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas. Semakin banyak jumlah kredit bermasalah menunjukkan kinerja LPD yang kurang baik. Karena tingkat risikonya tinggi, maka LPD harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas, sehingga LPD harus mampu menekan risiko kredit serendah mungkin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisniari, dkk (2021), Widari, dkk (2021), Damayanti dan Susila (2022), Putri, dkk (2022), Febiyanti (2022) dan Paramita dan Putra (2024), yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Meskipun rasio yang tinggi menunjukkan LPD sangat likuid dari sudut pandang debitur, namun likuiditas yang baik tergantung kualitas kredit yang diberikan. Kualitas kredit terdiri dari kredit lancar, kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kredit yang diragukan atau macet sangat memengaruhi rasio likuiditas karena dapat memengaruhi pendapatan bunga, sehingga dapat menurunkan laba atau profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, dkk (2022) dan Anggraini, dkk (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji yang menyatakan bahwa jumlah nasabah kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah kredit Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Bangli tidak stabil. Ketidakstabilan ini disebabkan dari ketidakmampuan nasabah kredit dalam membayar beban bunga yang dibebankan akibat kesulitan ekonomi. Selain itu, lebih banyaknya nasabah yang memilih untuk menabung dibandingkan meminjam. Sehingga ini dapat memengaruhi tingkat profitabilitas dari LPD. Hal ini bertentangan dengan teori agensi dimana bunga kredit yang berasal dari nasabah kredit seharusnya dapat meningkatkan keuntungan LPD

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susila (2020) mengatakan bahwa Jumlah nasabah kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Jaya dan Cipta (2021), Artini, dkk (2022), Dinayanti dan Adiputra (2022) serta Suanda dan Susila (2022) yang mengatakan bahwa jumlah nasabah kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Susila dan Ratnadi (2018) mengatakan jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan adalah: Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Perputaran Kas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Risiko Kredit dan Jumlah Nasabah Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel, Sedangkan masih banyak faktor lain yang memengaruhi profitabilitas.

Untuk peningkatan profitabilitas pada LPD, diharapkan pengurus LPD dapat mengelola kas yang ada dengan baik agar perputaran kas yang terjadi sebanding dengan kenaikan laba pada LPD. Selain itu diharapkan pengurus mampu menjaga sumber pendapatan utama LPD yaitu kredit. Dimana dalam menargetkan dan menilai nasabah kredit yang baik perlu dipertimbangkan kapasitas keuangan dan stabilitas pendapatan dari nasabah untuk memastikan apakah nasabah akan mampu membayar kredit tepat waktu dan juga pengurus dapat menggunakan sistem penagihan yang efisien untuk mengatasi keterlambatan pembayaran. Penelitian yang dilakukan pada masa yang akan datang, diharapkan untuk dapat menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. W., & Cipta, W. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Depeha. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 38-46.
- Andriani, W., & Supriono, S. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2016-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 10(1), 47-59.
- Anggraini, C. N., Kosim, B., & Agusria, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kompetitif*, 11(1).
- Artini, N. R., Ayuk, N. M. T., & Yasmita, I. G. A. L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Penyaluran Kredit Dan Jumlah Debitur Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 18(1), 148-154.
- Asriani, N. K. D., Suarmanayasa, I. N., & Telagawathi, N. L. W. S. (2019). Pengaruh Modal Kerja Dan Jumlah Nasabah Kreditserta Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Bug-Bug. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(1), 34-42.
- Aztari, R. A., & Idayati, F. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 12(5).
- Damayanti, N. L. G. E., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kerambitan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 856-866.
- Dewi, K. E. Y., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas Serta Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Emas*, 3(7), 149-162.
- Dewi, N. G. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Ekonomi*, 11(1), 13-20.
- Febiyanti, P. I. (2022). Pengaruh Efisiensi, Risiko Kredit, Dan Penyaluran Terhadap Profitabilitas Kredit Di Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Adat Banyuning. *Jnana Satya Dharma*, 10(2).
- Jaya, I. K. S. A., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Serta Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Return On Asset Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Kubu. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 284-293.
- Kasmir. 2005. *Etika Costumer Service*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- . 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan Kedelapan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- . 2017. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Sepuluh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kessek, E. V., Saerang, I. S., & Karuntu, M. M. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, Kredit Bermasalah, Dan Marjin Pendapatan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Bei Periode 2018-2022. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(01), 429-440.
- Krisniari, K., Sunarwijaya, I. K., & Apriada, K. (2021). Profitabilitas Lpd Di Kota Denpasar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 3(1).
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bpfe
- Libby, Robert, Libby, Praticia A & Short Daniel G. 2008. *Akuntansi Keuangan* Diterjemahkan J. Agung Saputra. Yogyakarta : Andi
- Likita, N. K. L., & Arsana, I. M. M. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Tabungan Dan Deposito Serta Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kecamatan Susut. *Journal Research Of Accounting*, 3(2), 123-141.
- Lilis, N. K., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2021). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit Dan Tingkat Pertumbuhan Simpanan Terhadap Profitabilitas Di Lpd Sekecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Emas*, 2(3).
- Miswanto, M., Christiana, T. H., & Syaflan, M. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Dan Kemampuan Pengelolaan Aset Produktif Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 9(2), 57-73.
- Nartaresa, C. C. (2021). The Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (Bank Bumh Periode 2015-2019). *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 1(3), 98-106.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Pratama, I. P. S. A., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Tingkat Bunga Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar Tahun 2016-2019. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Puspaningrum, N. L. P. A., & Diantini, N. N. A. (2022). Kecukupan Modal, Loan To Deposit Ratio, Pertumbuhan Nasabah Dan Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 1986-1999.
- Putri, I. A. A. A., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas Lpd Se Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. *Emas*, 3(12), 219-229.
- Putri, I. G. A. N. K., & Mustanda, I. K. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Lpd Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3360.
- Siamat, Dahlan. (2004). *Buku Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fe-Ui.
- Suanda, M. D., & Susila, G. P. A. J. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Return On Assets Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 24-34.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suputri, N. M. N. S., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2021). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Tingkat Kecukupan Modal, Dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 3(1).
- Susila, G. P. A. J. (2020). Dampak Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 308-324.

- Swandewi, N. N. A., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Kecukupan Modal, Dan Rasio Bopo Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kabupaten Badung. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1456-1462.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. (2014). *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Widari, N. P. A., Sunarwijaya, I. K., & Apriada, N. K. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Jumlah Nasabah, Bopo, Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kota Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 3(1).
- Wirawan, J. P., & Yudiatmaja, F. (2023). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Serta Jumlah Nasabah Kredit Terhadap Return On Assets Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Manggis. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2).
- Yanti, N. K. D., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Jumlah Debitur Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Abang Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(3), 587-595.
- Yo, K. J. V., Purnami, A. S., & Parameswara, A. G. A. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Lpd Desa Adat Jimbaran Periode Tahun 2013-2017. *Warmadewa Economic Development Journal (Wedj)*, 3(1), 21-28